

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA, LITERASI KEUANGAN, DUKUNGAN
FINANSIAL DAN PELUANG PASAR PADA KEBERHASILAN USAHA
PEDAGANG KULINER DI KOTA BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan
Pada Jenjang Strata Satu (S1) Program Studi
Akuntansi

**IRFAN ADILLAH FIRDAUS
NIM. C0219012**

Pembimbing 1 : Istinganah Eni Maryanti, SE, M.Si

Pembimbing 2 : Rahmatya Widyaswati, SE, M.M

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA**

2023

**UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**



**UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

PERNYATAAN PENULISAN

Judul : Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Literasi Keuangan, Dukungan Finansial dan Peluang Pasar pada Keberhasilan Usaha Pedagang Kuliner di Kota Boyolali

**NAMA : Irfan Adillah Firdaus
NIM : 0219012**

1. Saya menyatakan dan bertanggung jawab sebenarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya sendiri. Jika suatu saat ada pihak yang mengklaim bahwa penelitian ini sebagai karyanya yang disertai bukti yang cukup, maka saya bersedia membatalkan gelar saya beserta hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.
2. Saya menyatakan bahwa hasil penelitian ini diperbolehkan untuk disebarluaskan dan dipublikasikan secara umum oleh Universitas Tunas Pembangunan Surakarta bersama dengan dosen pembimbing.

Surakarta, ...2023



Irfan Adillah Firdaus



**UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

LEMBAR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Judul : Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Literasi Keuangan, Dukungan Finansial dan Peluang Pasar pada Keberhasilan Usaha Pedagang Kuliner di Kota Boyolali

**NAMA : Irfan Adillah Firdaus
NIM : 0219012**

Naskah publikasi ini telah memenuhi syarat sebagai artikel ilmiah dan dapat diajukan dalam jurnal ilmiah, berdasarkan atas hasil karya/ ilmiah/penelitian Yang telah peneliti lakukan

Surakarta, 2023

Disetujui dan diterima baik
untuk dipertahankan

Pembimbing II

**(Rahmatya Widyaswati, SE, M.M)
NIDN: 0608048504**

Pembimbing I

**(Istinganah Eni Maryanti, SE, M.Si)
NIDN: 0608087404**



UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Judul : Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Literasi Keuangan, Dukungan Finansial dan
Peluang Pasar pada Keberhasilan Usaha Pedagang Kuliner di Kota Boyolali

NAMA : Irfan Adillah Firdaus
NIM : 0219012

Naskah publikasi ini telah diujikan di depan Dewan Penguji pada
tanggal:.....2023

(Ketua Penguji) Syahriar Abdullah, SE, M.Si :

(Sekretaris) Istinganah Eni Maryanti, SE, M.Si :

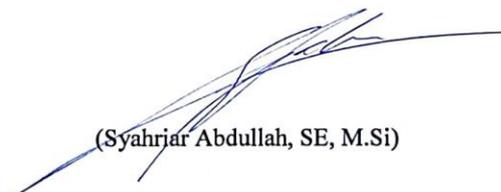
(Anggota) Rahmatya Widyaswati, SE, M.M :

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


(Dra. Sriwijastuti, M.BM)

Ketua Program Studi Akuntansi


(Syahriar Abdullah, SE, M.Si)

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA, LITERASI KEUANGAN, DUKUNGAN FINANSIAL
DAN PELUANG PASAR PADA KEBERHASILAN USAHA
PEDAGANG KULINER DI KOTA BOYOLALI**

Irfan Adillah Firdaus, Istinganah Eni Maryanti, Rahmatya Widyaswati
Program Studi Manajemen, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
Jl. Walanda Maramis No. 31 Surakarta
e-mail: Irfanadillah019@gmail.com

ABSTRAKSI: Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji dan mengukur pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali. (2) Untuk menguji dan mengukur pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali. (3) Untuk menguji dan mengukur pengaruh dukungan finansial terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali. (4) Untuk menguji dan mengukur pengaruh peluang pasar terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali.

Penelitian ini dilakukan pada para pedagang kuliner dikota Boyolali. Dari 958 UKM yang ada di Kabupaten Boyolali kota yang termasuk pedagang Kuliner ada sebanyak 76 pedagang. Mengingat pedagang kuliner tidak terlalu banyak kurang dari 100 pedagang, maka diambil semua untuk dijadikan sampel dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian sensus.

Hasil penelitian ditemukan bahwa motivasi berwirausaha, literasi keuangan, dukungan finansial dan peluang pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Variable motivasi berwirausaha, literasi keuangan, dukungan finansial dan peluang pasar mempengaruhi keberhasilan usaha pedagang kuliner di kota Boyolali sebesar 74,70%. Sisanya 25,30% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini

Kata kunci : motivasi berwirausaha, literasi keuangan, dukungan finansial, peluang pasar, keberhasilan usaha, regresi linier berganda.

ABSTRACT:

The aims of this study were (1) to test and measure the effect of entrepreneurial motivation on the success of a culinary merchant business in Boyolali City. (2) To test and measure the effect of financial literacy on the success of the Culinary merchant business in Boyolali City. (3) To test and measure the effect of financial support on the success of the Culinary merchant business in Boyolali City. (4) To test and measure the effect of market opportunities on the success of the Culinary merchant business in Boyolali City.

This research was conducted on culinary traders in the city of Boyolali. Of the 958 SMEs in Boyolali Regency, there are 76 traders who are culinary traders. Considering that there are not too many culinary traders, less than 100 traders, all were taken as samples, so this research was a census research.

The results of the study found that entrepreneurial motivation, financial literacy, financial support and market opportunities have a positive and significant effect on business success. The variables of entrepreneurial motivation, financial literacy, financial support and market opportunities affect the success of culinary traders in Boyolali by 74.70%. The remaining 25.30% is influenced by other variables outside this research model.

Keywords: entrepreneurial motivation, financial literacy, financial support, market opportunities, business success, multiple linear regression.

PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi. Kementerian Perindustrian mencatat, pada 2021 rasio kewirausahaan Indonesia baru 3,55 persen, jumlah tersebut masih di bawah Thailand maupun Malaysia yang sudah lebih dari 4 persen. Bahkan Singapura telah mencapai 8,7 persen, dan negara-negara maju lainnya sudah lebih dari 12 persen (<https://www.liputan6.com>).

Rendahnya jumlah entrepreneur di Indonesia belum bisa untuk menopang perekonomian, sehingga persoalan wirausaha ini menjadi persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan perekonomian di Indonesia. Faktor penghambat pertumbuhan wirausaha di Indonesia antara lain, pola pikir masyarakat yang lebih tertarik untuk mencari pekerjaan dibanding berwirausaha, rendahnya kapasitas SDM pelaku wirausaha dan regulasi yang belum mampu mengatasi persoalan sehingga menghambat perkembangan dunia wirausaha serta kendala dalam mengakses modal.

Menurut Global Entrepreneurship Monitor (Bosma, 2021) menyatakan bahwa motivasi masyarakat Indonesia untuk memulai wirausaha cukup tinggi yaitu berdasarkan survey yang dilakukan GEM diperoleh bahwa 7 dari 10 responden asal Indonesia, mengatakan cukup mudah untuk memulai usaha dengan kategori usaha baru.

Dari sudut pandang seseorang yang berwirausaha dalam menekuni usahanya tentu memiliki tujuan meraih keberhasilan. Maka dari itu, keberhasilan identik dengan pendapatan, dengan begitu pendapatan merupakan salah satu

kriteria bagi kegiatan usaha, yakni dapat dipergunakan untuk menilai keberhasilan usaha atau dapat dikatakan keberhasilan adalah suatu kenyataan sesuai rencana yang hendak dicapai dengan proses pelaksanaan dan hasil akhir yang dicapai. Peneliti memperkirakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu Motivasi Berwirausaha, Literasi Keuangan, Dukungan Finansial dan Peluang Pasar.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young entrepreneur (Sorasa 2005 dalam Hendrawan & Sirine, 2017). Lebih lanjut menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat dalam mendorong tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya.

Nurbaeti et al., (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan yang efektif dalam mengenai penggunaan keuangan saat ini dan pengelolaan keuangan masa depan. Literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan, literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, produk dan jasa keuangan, dan untuk mengendalikan sumber daya keuangan pribadi secara mandiri (Gallardo & Libot, 2017).

Selain motivasi wirausaha dan kemampuan literasi keuangan yang

merupakan aspek penting dalam mencapai keberhasilan usaha, dukungan finansial (sumber daya dan pendanaan) juga memiliki peran penting dalam memajukan usaha. Inti dasar dari suatu kegiatan usaha agar dapat terus menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan adanya dukungan finansial /modal usaha. Modal merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan produksi. Bagi pelaku usaha yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk menjalankan usaha, dan untuk usaha yang sudah ada modal dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Sebagaimana dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriliani (2018) mengungkapkan bahwa modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian tersebut juga didukung penelitian lain oleh Arliani et al., (2019) dan Putu et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa modal usaha dan keuangan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk mengenal peluang pasar baru. Tidak ada perusahaan yang selamanya dapat menggantungkan diri pada produk dan pasar yang dimilikinya sekarang. Peluang yang menarik bagi perusahaan tertentu adalah peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan, dikaitkan dengan sumber daya dan tujuannya. Perencanaan strategi pemasaran berusaha menyesuaikan peluang yang ada dengan sumber daya perusahaan dan tujuannya, yaitu apa yang dapat dan yang ingin dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2017) yang berjudul: Pengaruh Kewirausahaan dan Peluang Pasar terhadap Kinerja Usaha Perdagangan Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Peureulak Kota Kabupaten Aceh Timur". Ditemukan bahwa peluang pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Namun menurut Fadhillah & Pangestu, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh Faktor Kesuksesan Usaha Terhadap Kesuksesan Usaha Mikro Dalam Berwirausaha Di Kota Jambi ditemukan

bahwa faktor peluang pasar tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di sebelah Timur Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Umumnya orang luar mengenal Boyolali sebagai kota penghasil susu sapi maupun kota pemasok daging sapi terbesar ke seluruh kota di Indonesia. Banyak dijumpai masyarakat berhasil dalam usahanya dengan berbagai macam olahan kuliner berbahan dasar susu sapi dapat dengan mudah di jumpai di kota Boyolali.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji dan mengukur pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali. (2) Untuk menguji dan mengukur pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali. (3) Untuk menguji dan mengukur pengaruh dukungan finansial terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali. (4) Untuk menguji dan mengukur pengaruh peluang pasar terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali.

LANDASAN TEORI KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

➤ Landasan Teori

A. Keberhasilan Usaha

1. Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2018) keberhasilan usaha merupakan sebuah usaha yang dapat mencapai tujuan dalam bisnisnya, selain itu sebuah perusahaan yang segala didalam aktivitas merujuk untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Svetlana, (2018) Keberhasilan usaha artinya pencapaian suatu tindakan dalam periode waktu tertentu atau dalam parameter yang ditentukan, atau dapat juga berarti menyelesaikan suatu tujuan atau mencapai suatu tujuan.

Menurut Al-Kubra & Zulfikar (2019) keberhasilan usaha dapat dicapai jika kinerja pemasaran berjalan dengan baik sejalan dengan promosi besar-besaran disertai dengan target pasar yang jelas,

maka keberhasilan usaha dapat dicapai. Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha ialah pencapaian dalam usaha yang dapat mencapai tujuan dari suatu usahanya yang tergambarkan dari posisi usahanya dapat berada lebih baik daripada yang ada di sekelasnya dan dapat mengembalikan aset yang telah digunakan.

Keberhasilan perusahaan kecil dapat ditinjau dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang ekonomi dan sudut pandang sosial. Segi ekonomi, keberhasilan perusahaan dapat ditinjau dari adanya peningkatan kekayaan perusahaan di luar pinjaman, misalnya kenaikan laba, tambahan modal sendiri, dan rasio-rasio yang lain. Sedangkan dari segi sosial, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya kelangsungan hidup perusahaan yang terkait dengan keberhasilan karyawan perusahaan dan pelayanan kepada pelanggan Setiaji & Fatuniah (2018).

Menurut Setiaji & Fatuniah (2018), untuk mengukur keberhasilan perusahaan dapat digunakan tolok ukur profitabilitas dan tolok ukur pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan usaha menurut Firdarini (2019), diartikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak.

2. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Firdarini (2019), kriteria keberhasilan usaha dilihat dari peningkatan omzet penjualan dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Tingkat banyaknya order
- b. Tingkat promosi pesanan
- c. Tingkat harga yang ditawarkan
- d. Tingkat penghasilan dari penjualan

3. Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Hendro (2011) dalam Wahyuni et al., (2022) faktor-faktor yang mendorong Keberhasilan Usaha sebagai berikut :

- a. Faktor Peluang

Sebagai wirausaha harus membuat dan menemukan strategi yang tepat untuk usahanya.

b. Faktor SDM

Melakukan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan tepat, mengawasi suatu kegiatan sesuai dengan perencanaan dan target.

c. Faktor Keuangan

Pengendalian biaya dan anggaran, pencairan dan modal kerja, dana investasi, perencanaan dan penetapan harga produk, perhitungan risiko keuangan sehingga dapat dikendalikan dengan baik.

d. Faktor Organisasi

Organisasi tidak statis tetapi dinamis, kreatif dan berwawasan kedepan.

e. Faktor Perencanaan

Perencanaan visi, misi, strategi jangka panjang dan pendek, perencanaan produk, perencanaan pemasaran, perencanaan jumlah produk, perencanaan pendistribusian produk, perencanaan informasi teknologi.

f. Faktor Pengelolaan Usaha

Quality : mutu produk, mutu operasional, mutu pelayanan

Time : waktu penyelesaian produk, waktu, pekerjaan.

Cost : mutu yang bagus juga memerlukan biaya yang tinggi belum tentu menghasilkan mutu yang baik.

g. Faktor Pemasaran dan Penjualan

Ini merupakan hal yang sangat penting untuk menjalankan suatu usaha

h. Faktor Administrasi

Pencatatan, dokumentasi dan pengumpulan serta pengelompokan data administrasi, agar mendapatkan strategi, taktik yang akan dilakukan agar sesuai situasi dan kondisi.

1. Faktor Peraturan Pemerintah

Peraturan pemerintah daerah seperti pajak, retribusi, pendapatan daerah dan lain-lain.

j. Catatan Bisnis

Catatan bisnis dapat membantu dalam mengetahui sejauh mana seseorang atau kelompok dalam menjalankan usaha.

Adapun kendala dalam mencapai keberhasilan usaha pada usaha kecil dan menengah menurut Al-Kubra & Zulfikar (2019) yaitu :

- a. Kurangnya Modal
- b. Kesulitan Pemasaran
- c. Struktur Organisasi Sederhana Dengan Divisi Non-Standar Tenaga Kerja
- d. Manajemen Kualitas Rendah
- e. Manusia Terbatas Sumber Daya
- f. Kualitas Rendah
- g. Kekurangan Finansial Pernyataan
- h. Aspek Hukum Yang Lemah
- i. Kualitas Rendah Teknologi

B. Motivasi Berwirausaha

1. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi/mendorong diri seseorang untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi memang dapat dipengaruhi dari luar diri seseorang tetapi motivasi tersebut tumbuh dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi dalam pengertian entrepreneur merupakan elemen yang memberikan dorongan besar di dalam diri seorang entrepreneur yang dapat memunculkan sebuah tindakan untuk melakukan aktivitas kewirausahaan yang dapat kegiatan menjamin kelangsungan hidupnya (Wikanso, 2013).

Menurut Khan et al., (2021), motivasi berwirausaha adalah sebuah dorongan kuat dari dalam diri seorang individu dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan dirinya untuk memiliki pikiran yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan nilai baru yang berguna kepentingan bersama. Baum, Frese, and Baron dalam Rosmiati et al., (2015), menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha meliputi motivasi atau dorongan yang bertujuan untuk mencapai tujuan entrepreneurship. Motivasi memiliki hubungan yang kuat dengan kewirausahaan, karena motivasi yang melandasi seseorang untuk memulai

suatu usaha dan siap untuk menghadapi resiko. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri seseorang maka semakin besar pula kesuksesan yang bisa dicapai. Kebanyakan para pengusaha yang berhasil di dunia kewirausahaan memiliki motivasi yang sangat kuat dari diri mereka untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan kewirausahaan. Motivasi merupakan salah satu penunjang seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan

Dalam buku Rusdiana (2014) menyebutkan bahwa salah satu kunci dari kesuksesan dan keberhasilan seseorang untuk menjadi wirausahawan adalah motivasi dari dalam diri sendiri yang kuat untuk berwirausaha. Motivasi menurut Wahjosumidjo dalam Rusdiana (2014), merupakan proses psikologi seseorang untuk menggambarkan sikap seseorang terkait dengan kebutuhan dan keputusan yang diambil oleh seseorang. Proses psikologi timbul akibat faktor dari dalam diri seseorang berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan kewirausahaan yang bisa memacu motivasi orang melalui program-program yang diadakan serta lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan seseorang untuk berwirausaha. Shane, Locke, Collins dalam Alfiyanti & Retno (2013), mengklasifikasikan motivasi seseorang untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

a. *Need of achievement*

McClelland & Boyatzis, (2016) mengatakan *need of achievement* adalah dorongan dalam diri seseorang secara tidak sadar untuk berbuat lebih baik menuju standar keunggulan sesuai dengan tujuan yang telah mereka tetapkan.

b. *Risk taking*

McClelland juga mengatakan bahwa seseorang yang termasuk dalam *need of achievement* adalah orang yang selalu berusaha untuk berprestasi dengan menghindari

situasi beresiko rendah karena kurangnya tantangan yang diberikan.

c. *Tolerance for ambiguity*

Seorang wirausaha memiliki toleransi untuk melakukan hal yang berbeda. Kemauan seorang wirausahawan adalah untuk melukiskan visi yang menarik dan maju ke depan yang menciptakan keteraturan dari kekacauan selangkah demi selangkah.

d. *Passion*

Passion adalah perasaan antusiasme yang kuat, gairah atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Baum dan teman-temannya mengatakan bahwa ambisi atau keinginan kuat memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan suatu usaha.

e. *Locus of control*

Menurut Ghufron & Risnawati (2016), perilaku dipengaruhi oleh bagaimana seseorang merasakan dirinya di dalam kendali yang berasal dari lingkungan tersebut atau mereka berada di luar kendali atau juga dapat dikatakan sebagai gambaran dari keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai sumbu yang menjadi penentu untuk berperilaku. Inilah yang disebut dengan *locus of control*.

f. *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan sesuatu dengan sukses.

g. *Goal Setting*

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang menggerakkan keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan rasa percaya diri, kreatif dan inovatif serta siap untuk menghadapi setiap resiko yang ada.

2. Indikator Motivasi Berwirausaha

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Khan et al., (2021) untuk menjelaskan indikator motivasi berwirausaha (MB). Motivasi berwirausaha adalah sebuah dorongan

kuat dari dalam diri seorang individu dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan dirinya untuk memiliki pikiran yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan nilai baru yang berguna kepentingan bersama.

Menurut Zimmerer & Scarborough (2015) indikator motivasi berwirausaha adalah 1) Semangat; 2) Kreativitas; 3) Inovatif; 4) Berani Mengambil Risiko

C. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan sendiri tidak memiliki pengertian yang baku, akan tetapi bergantung pada literatur yang digunakan dan pendapat para ahli. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan dengan tujuan dalam mencapai kesejahteraan (Lusardi A, 2005). Literasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan memberdayakan serta melakukan perencanaan terhadap suatu proses dan tujuan keuangan. Literasi keuangan juga dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi keuangan yang ditimbulkan (Krishna et al., 2010). Literasi keuangan merupakan bagian dari kecerdasan mental seseorang yang berhubungan dengan bagaimana mencari solusi masalah keuangan. Literasi *finacial* merupakan pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut (mengaplikasikanya) untuk mencapai kesejahteraan (Mendari & Kewal, 2013).

Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia menjadi empat bagian, yakni:

- a. *Well Literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. Aspek – Aspek Literasi Keuangan

Menurut *Program for International Student Assessment* (PISA, 2012) aspek yang terdapat dalam literasi keuangan yaitu :

a. Uang dan Transaksi

Uang dan transaksi merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Aspek ini termasuk dalam kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang seperti pembayaran sehari-hari, belanja, nilai uang, cek, rekening bank, dan mata uang

b. Perencanaan dan pengelolaan keuangan

Kategori ini mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang penting, seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini dapat menunjang kemampuan khususnya pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya untuk meningkatkan kesejahteraan.

c. Resiko dan keuntungan

Kemampuan untuk mendeteksi cara-cara untuk mengelola dan menyeimbangkan resiko serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam konteks keuangan seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variabel.

d. *Financial Landscape*

Aspek ini berkaitan dengan karakter dan fitur keuangan seperti mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan.

Menurut Chen dan Volpe (1998), dalam (Litamahuputty, 2020) literasi keuangan terbagi menjadi empat aspek di antaranya yaitu :

a. *General Personal Finance Knowledge*, pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi

b. *Saving and borrowing*, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.

c. *Insurance*, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.

d. *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

Namun, dalam kemampuan keuangan dan keikutsertaan memungkinkan manajer untuk membuat strategi investasi dan pengambilan keputusan yang tepat waktu untuk mendapatkan kesepakatan dengan keuangan yang kompleks (Stadler *et al.*, 2013), dan untuk merespon tantangan yang muncul kompeten dan cepat, pendidikan keuangan bagi pengusaha meringankan asimetri informasi seperti, mengurangi biaya monitoring, meningkatkan arus modal (Hussain dan Matlay, 2007) dan memberdayakan pemilik / manajer untuk meningkatkan suatu perusahaan keuangan

kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007, 2014).

3. Indikator Literasi Keuangan

Pengukuran yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan beberapa macam indikator yang berkaitan dengan literasi keuangan. Merujuk pada penelitian (Litamahuputty, 2020), literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko.

a. Pengetahuan Dasar Pengelolaan keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasardasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya (Chen dan Volpe : 1998)

b. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas (Sevim, Temizel dan Sayilir ; 2012).

c. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan (www.ojk.go.id; 2015)

d. Manajemen Resiko

Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau

bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi. Bramantyo Djohanputro (2008), menyatakan bahwa manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko. Tujuan dari manajemen risiko adalah menghindari atau meminimalisir risiko-risiko yang timbul atas sebuah keputusan yang telah dibuat oleh pengelola perusahaan.

D. Dukungan Finansial

1. Pengertian Dukungan Finansial

Modal merupakan faktor terpenting dalam mengawali wirausaha. modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) adalah usaha rumah tangga yang mengandalkan modal pribadi. Permodalan UMKM ini memerlukan bantuan dari berbagai pihak, terutama pemerintah. Pelaku usaha banyak yang menggunakan modal dari tabungannya sendiri. Walaupun mereka sangat kesulitan pada awal pengumpulan modal usahanya (Anggraeni et al., 2013). Sebagian besar jenis wirausaha memerlukan investasi awal sebagai permulaan, dan salah satu tantangan untuk terjun ke kewirausahaan adalah menemukan anggaran yang diperlukan untuk investasi awal. Dana ventura merupakan cara alternatif untuk mendapatkan investasi awal untuk memulai bisnis (Da Cruz, 2018).

Ketersediaan dukungan keuangan tersebut diharapkan dapat mendorong kewirausahaan di kalangan masyarakat. Sebagai alternatif, wirausahawan juga dapat mencoba mencari dukungan keuangan dengan mengajukan pinjaman usaha kecil, meminta bantuan dari teman dan keluarga atau mendanai sendiri tergantung kemampuan masing-masing wirausaha (Sulistiawan, 2016).

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja.

2. Sumber Modal

Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Riyanto, 2013). Macam-macam Modal antara lain

- a. Modal Investasi
- b. Modal kerja
- c. Modal operasional

E. Peluang Pasar

1. Pengertian Peluang Pasar

Pengertian peluang pasar menurut Kotler (2014) adalah suatu bidang kebutuhan pembeli dimana perusahaan dapat beroperasi secara menguntungkan. Sedangkan menurut A. Pearce II & Robinson, (2014), peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan, salah satunya adalah tren usaha.

Pendekatan peluang usaha adalah suatu perhatian pada peluang tumbuh kembangnya kewirausahaan dan penemuan gagasan dan ide usaha, kemudian mengembangkan tersebut menjadi suatu gambaran konsep usahanya. Pemanfaatan peluang usaha merupakan hal yang penting dalam pendekatan tersebut. Maka dari itu, pendekatan ini menganggap inovasi, kreativitas, dan pemahaman terhadap pasar adalah dua aspek penting dan mendasar.

Pendekatan strategi dikembangkan menggunakan identifikasi segmen pasar dan memahami celah atau ciri khas yang terdeteksi. Hal ini disebabkan karena pengaruh segmen pasar utama, dan memanfaatkan celah pasar yang khas

tersebut dalam pengembangan usaha (Hadiyati, 2013).

Saat ini, pasar selalu tersedia bagi para pengusaha karena momentum revolusi industri keempat yang telah menanamkan *e-commerce* (Sardjono, 2020). Peningkatan ekonomi digital melalui dunia maya telah membangun ekosistem kewirausahaan (Cao & Shi, 2021) dan membuka pasar yang luas bagi wirausahawan secara global dengan hambatan yang rendah (Shaheer & Li, 2020). Saat ini, keterampilan pemasaran yang dibutuhkan adalah bagaimana mengetahui cara membuat situs web dan menyajikan barang dagangan secara online. Keterampilan dasar ini akan membantu wirausahawan mencapai pasar dunia (Firmansyah & Roosmawarni, 2019).

Tantangan bagi wirausahawan baru saat ini bukanlah tentang memperluas lokasi bisnis, tetapi lebih ke arah membuat merek terkenal dan dapat diterima oleh pasar, karena adanya tekanan persaingan oleh merek terkenal lainnya di seluruh dunia (Chemmanur et al., 2016).

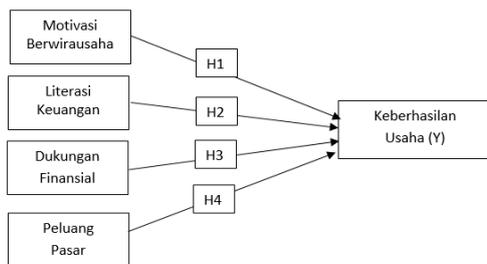
Media sosial saat ini adalah media kontemporer untuk menciptakan merek dan ketersediaan pasar melalui dunia maya guna memberdayakan masyarakat untuk terjun ke dunia wirausaha

2. Identifikasi Peluang Pasar

Organisasi dapat mencari peluang – peluang baru secara sistematis. Banyak organisasi mendapatkan gagasan – gagasan baru dengan hanya memasang telinga dan membuka mata terhadap perubahan pasar. Perusahaan dapat menggunakan metode informal, membaca surat kabar, menghadiri pameran dagang, meneliti produk pesaing untuk memperoleh gagasan dalam peluang pasar yang dapat diambil. Perusahaan juga dapat menggunakan metode formal untuk mengidentifikasi peluang pasar. Salah satu alat yang berguna adalah jaringan ekspansi produk/ pasar yaitu *product / market expansion grid* (Kotler, 2014, p. 45).

➤ Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah jalannya penelitian ini, maka dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut::



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

➤ Hipotesis

H1. pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali.

H2. pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali.

H3. pengaruh dukungan finansial terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali.

H4. pengaruh peluang pasar terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali.

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat pedagang kuliner di kota Boyolali. Dengan alasan banyak dijumpai masyarakat kota Boyolali dalam usahanya dengan berbagai macam olahan kuliner dapat dengan mudah di jumpai di kota Boyolali.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) yaitu keberhasilan usaha, variable independen (X) yaitu motivasi berwirausaha, literasi keuangan, dukungan finansial, peluang pasar.

C. Sumber Data

Sumber data yang peneliti kumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer
2. Data sekunder

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua pedagang kuliner di kota Boyolali. Menurut data UKM per Kabupaten/Kota di Boyolali ada sebanyak 958 UKM.

Mengingat pedagang kuliner tidak terlalu banyak kurang dari 100 pedagang, maka diambil semua untuk dijadikan sampel dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian sensus. Dengan sampling jenuh.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner/angket..

F. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

H. Metode Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian
2. Uji Prasyarat Analisis/ Uji asumsi klasik
3. Uji Regresi Linier Berganda
4. Pembahasan

I. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan pada uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas diketahui bahwa tiap item pertanyaan valid dan reliabel memenuhi syarat untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Prasyarat Analisis/ Uji asumsi klasik

Telah lolos uji prasyarat analisis oleh karena itu layak untuk memprediksi analisis berikutnya.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,525	1,427		1,069	,289
	Motivasi berwirausaha	,089	,040	,158	2,234	,029*
	Literasi Keuangan	,071	,032	,173	2,200	,031*
	Dukungan Finansial	,449	,086	,477	5,207	,000**
	Peluang Pasar	,154	,073	,212	2,122	,037*

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha.

Sumber : Olahan SPSS 2023

Keterangan : * $p < 0,05$, ** $p < 0,01$

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,525 + 0,089 X_1 + 0,071 X_2 + 0,449 X_3 + 0,154 X_4 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,525 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (motivasi berwirausaha, literasi keuangan, dukungan finansial, dan peluang pasar) adalah nol maka keberhasilan usaha akan terjadi sebesar 1,525.
 - 2) Koefisien regresi variabel motivasi berwirausaha (X_1) sebesar 0,089 mengindikasikan bahwa apabila motivasi berwirausaha meningkat maka juga akan meningkatkan keberhasilan usaha pedagang sebesar 0,089.
 - 3) Koefisien regresi variabel literasi keuangan, (X_2) sebesar 0,071 mengindikasikan bahwa apabila literasi keuangan meningkat maka secara bersama-sama juga meningkatkan keberhasilan usaha pedagang sebesar 0,071.
 - 4) Koefisien regresi variabel dukungan finansial (X_3) sebesar 0,449
- #### 4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Hasil analisis uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 56,274, dan Ftabel sebesar 3,13 dan nilai sig sebesar 0,000,

dalam hal ini Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 1% (0,01), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu motivasi berwirausaha, literasi keuangan, dukungan finansial dan peluang pasar terhadap keberhasilan usaha secara bersama-sama. Disamping itu dapat dinyatakan bahwa model regresinya adalah "fit".

b. Uji t

Tabel 2
Hasil Uji t (Parsial)

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		1,069	,289
	Motivasi Berwirausaha	,158	2,234	,029
	Literasi Keuangan	,173	2,200	,031
	Dukungan Finansial	,477	5,207	,000
	Peluang Pasar	,212	2,122	,037

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2023

Merujuk dari Tabel V.13 , hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel motivasi berwirausaha menunjukkan nilai sig sebesar 0,029 yang lebih kecil dari nilai alpha (5%), atau nilai thitung (2,234). Jadi hipotesis pertama berhasil didukung, artinya motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.
- 2) Variabel literasi keuangan menunjukkan nilai sig sebesar 0,031 yang lebih kecil dari nilai alpha (5%), atau nilai thitung (2,200). Artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan.
- 3) Variabel dukungan finansial menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dan nilai alpha (1%), atau nilai thitung (5,207) Artinya dukungan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.
- 4) Variabel peluang pasar menunjukkan nilai sig sebesar 0,037 yang lebih kecil dan nilai alpha (5%), atau nilai thitung (2,122) Artinya peluang pasar

bepengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Apabila dilihat dari nilai Standardized Coefficients Beta (SCB), ternyata variabel dukungan finansial memiliki SCB 0,477 tertinggi dibandingkan dengan nilai SCB variabel lain. Artinya bahwa variabel dukungan finansial paling dominan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha.

4. Pembahasan

a. Pembahasan Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali. dilakukan dengan uji t (lihat Tabel 2).

Telah dilakukan dengan uji t (lihat Tabel V.13). Berdasarkan pada analisis regresi, ditemukan bahwa variabel motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi yang bertanda positif yaitu 0,089, dengan nilai signifikansi 0,029. Artinya apabila motivasi berwirausaha ditingkatkan semakin baik, maka akan mengakibatkan meningkatnya keberhasilan usaha dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan.

b. Pembahasan Hipotesis Kedua

Untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali.

Telah dilakukan dengan uji t dengan hasil pengolahan data sebagaimana ada dalam Tabel V.13. Dari hasil analisis regresi, ditemukan bahwa variabel dukungan finansial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi yang bertanda positif yaitu 0,449, dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila dukungan finansial ditingkatkan semakin kuat, maka akan mengakibatkan meningkatnya keberhasilan usaha, dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan.

3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengaruh dukungan finansial terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali dilakukan dengan uji t dengan hasil pengolahan data sebagaimana ada dalam Tabel 2.

Dari hasil analisis regresi, ditemukan bahwa variabel dukungan finansial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi yang bertanda positif yaitu 0,449, dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila dukungan finansial ditingkatkan semakin kuat, maka akan mengakibatkan meningkatnya keberhasilan usaha, dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan.

4. Hipotesis keempat

Untuk menguji hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pengaruh dukungan finansial terhadap keberhasilan usaha pedagang Kuliner di Kota Boyolali dilakukan dengan uji t dengan hasil pengolahan data sebagaimana ada dalam Tabel 2.

Dari hasil analisis regresi, ditemukan bahwa variabel peluang pasar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi yang bertanda positif yaitu 0,154, dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila peluang pasar semakin banyak, maka akan mengakibatkan meningkatnya keberhasilan usaha, dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan.

KESIMPULAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil uji t diperoleh bahwa motivasi berwirausaha, literasi keuangan, dukungan finansial dan peluang pasar tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha para pedagang kuliner di kota Boyolali yang dibuktikan dengan hasil uji t pada penelitian ini.

2. Motivasi berwirausaha, literasi keuangan, dukungan finansial dan

peluang pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha para pedagang kuliner di kota Boyolali yang dibuktikan dengan uji F pada penelitian ini. Berdasarkan uji t dan uji F maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

3. Hasil koefisiensi determinasi (adjusted R²) diperoleh sebesar 0,747, nilai tersebut menunjukkan bahwa variable motivasi berwirausaha, literasi keuangan, dukungan finansial dan peluang pasar mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 74,70%. Sisanya 25,30% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada pengujian variabel motivasi berwirausaha, literasi keuangan, dukungan finansial dan peluang pasar saja.
2. Sampel pada penelitian ini hanya sebatas pada pelaku usaha kuliner yang ada di Kota Boyolali, sehingga penelitian ini belum bisa mewakili generalisasi untuk keberhasilan usaha pada pelaku usaha kuliner di Kabupaten Boyolali maupun daerah-daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pearce II, J., & Robinson, J. R. B. (2014). *Manajemen Strategis (terj. Yanivi Bachtar dan Christine)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Aisyah Nur Wastuti, Sumekar, W., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di UMKM Pengolahan Pisang Kelurahan Rowosari, Tembalang Semarang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 197–210.
- Al-Kubra, S. S., & Zulfikar, R. (2019). Kinerja Usaha Sebagai Dampak Dari Orientasi Pasar Melalui Keunggulan Bersaing (Survei Pada Sentra Pengolahan Limbah Garment Tasikmalaya). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 81–91.
- Alfiyanti, S., & Retno, A. R. . (2013). Entrepreneurial Motivation Dan Persepsi Terhadap Hambatan Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil pada Sektor Informal di Jawa Timur. *Agora*, 1(3), 1–4.
- Anggara, S. K., & Wibowo, R. Y. C. (2018). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah Studi Pada Ukm Pengrajin Kulit Di Bantul. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v4i2.161>
- Apriliani, M. F. W. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Umkm Batik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 761–776.
- Ardiansyah, T. (2018). Perspektif Tingkat Kemampuan dan Transformasi Wirausahawan Merubah Risiko menjadi Sukses Berwirausaha. *Sosio E-Kons*, 10(2), 165. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i2.2558>
- Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168–178. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1413>
- Arliani, L., Indrayani, L., & Tripalupi, L. E.

- (2019). Pengaruh Perilaku Pelaku Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM Di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 427–436.
- Astuti, N. N. T., & Hidayah, K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil di Sleman. *Seminar Nasional Akuntansi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 240–249.
- Bosma, N. (2021). Global Entrepreneurship Monitor. *Global Report*, 32(10), 89.
- Elys Sastika Tambunan. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Wirausaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Pasar Tiban Sunday Morning Ugm. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(3), 239–247.
- Fadhillah, Y., & Pangestu, M. G. (2022). *Influence of Business Success Factors on Micro Business Success in Enterpreunership in Jambi City*. 1, 51–56.
- Firdarini, K. C. (2019). Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Riset Manajemen*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.32477/jrm.v6i1.333>
- Gallardo, M. L. C., & Libot, B. (2017). Financial Literacy and Retirement Preparedness among University of Bohol Employees. *University of Bohol Multidisciplinary Research Journal*, 5(September), 14–29. <https://doi.org/10.15631/ubmrj.v5i0.48>
- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3), 297–323. <https://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.3.6>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (1st ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-teori Psikologi* (3rd ed.). Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314. <https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e318240fa84>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Ukm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Iskandar, I. (2017). Pengaruh Kewirausahaan dan Peluang Pasar terhadap Kinerja Usaha Perdagangan Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Peureulak Kota Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 611–618. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.200>
- Khan, R. U., Salamzadeh, Y., Shah, S. Z. A., & Hussain, M. (2021). Factors affecting women entrepreneurs' success: a study of small- and

- medium-sized enterprises in emerging market of Pakistan. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-021-00145-9>
- Kotler, P. (2014). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga Jakarta.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education, November*, 552–560.
- Litamahuputty, J. V. (2020). Tingkat literasi keuangan mahasiswa politeknik negeri ambon. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 02(01), 83–89.
- Lusardi A, M. O. (2005). *Financial Literacy and Planning: Implication for Retirement Wellbeing*.
- Majidah, Y., Rachmawati, I. K., & Karnawati, T. A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(2), 105–112. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i2.173>
- McClelland, D. C., & Boyatzis, R. E. (2016). *For The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences Volume IV: Clinical, Applied and Cross –Cultural Research* (Harvard Un, pp. 12–26).
- Mendari, A. S. M., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE Musi (Financial Literacy Level among Students Stie Musi). *Jurnal Economia*, 9(2), 130–140. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.1804>
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumpersari Jember). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215.
- Nurbaeti, I., Mulyati, S., & Sugiharto, B. (2019). The Effect of Financial Literacy and Accounting Literacy to Enterpreneurial Intention Using Theory Of Planned Behavior Model. *Accounting Research Journal Os Sutaatmadja (Accruals)*, 1(1), 1–19.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Purwanto. (2014). *Instrumen Penelitian Sosial, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Putu, N. E. L., & Arizona, P. E. (2022). Analisis Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Denpasar Utara). *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 128–138. <http://jamas.triatmamulya.ac.id/>
- Rahmatia, R., Madris, M., & Nurbayani, S. U. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 43–47. <https://doi.org/10.35906/jm001.v4i2.281>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE-UGM, Yogyakarta. [/free-contents/index.php/buku/detail/dasar-dasar-pembelian-perusahaan-bambang-riyanto-17080.html](https://free-contents/index.php/buku/detail/dasar-dasar-pembelian-perusahaan-bambang-riyanto-17080.html)
- Robbins, S. P. and, & Coulter, M. (2016). *Manajemen (Alih Bahasa: Bob*

- Sabran Dan Devri Bardani P.) (13th ed.). Erlangga, Jakarta. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i1.2541>
- Rosmiati, Santosa, J. D. T., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JMk (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 17(1), 21–30. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21-30>
- Rusdiana, A. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktek* (1 (ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Sabilla, S. O., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 145–152.
- Sari, Y. (2021). Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Bisnis Kuliner Di Kab Oku. *Visionist*, 10(1), 62. <https://doi.org/10.36448/jmv.v10i1.2034>
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta Jakarta.
- Suryana. (2018). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sutanto, E. M., Lau, E., & Ezra, A. (2021). Entrepreneurial Mindset, Orientation, and Performance of University Students in Indonesia. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(1), 78. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i1.2541>
- Sutrisno, E. (2019). Manajemen Sumber Daya. In *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara* (Issue Cetakan Kesbelas). Prananda Media Group, Jakarta. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/6624>
- Umar, H. (2013). *Metodoogi penelitian aplikasi dalam pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wahyuni, N., Diba, F., & Budiarti, Anindhyta Farida, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pelaku UKM di Wilayah Sumur Batu Kecamatan Kemayoran. *Ikraith-Ekonomika*, 6(1), 87–97. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i1.2471>
- Wikanso. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi. *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, XI(1), 1–15. <https://docplayer.info/34002800-Pengaruh-pendidikan-kewirausahaan>

